

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan, pelatihan bersertifikat, pengalaman kerja, wilayah tempat tinggal, status pekerjaan, status perkawinan, dan teknologi digital berpengaruh signifikan terhadap probabilitas tenaga kerja perempuan memperoleh pendapatan di atas UMP. Sedangkan variabel media sosial tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini mengonfirmasi bahwa tenaga kerja perempuan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, mengikuti pelatihan bersertifikat, tinggal di wilayah perkotaan, bekerja di sektor formal, berstatus menikah, serta memanfaatkan alat teknologi digital dalam bekerja memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan sama dengan atau di atas tingkat UMP dibandingkan kelompok pembandingnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan bersertifikat berpengaruh positif terhadap peluang tenaga kerja perempuan memperoleh pendapatan di atas UMP. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperkuat kebijakan untuk peningkatan kualitas modal manusia perempuan melalui perluasan akses pendidikan serta pelatihan bersertifikat. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan program pendidikan vokasi, pemberian beasiswa untuk perempuan dari keluarga kurang mampu, serta penyediaan pelatihan bersertifikat yang relevan dengan kebutuhan pasar.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status pekerjaan formal meningkatkan peluang pekerja perempuan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pemerintah perlu mendorong penciptaan lapangan kerja formal yang lebih luas bagi tenaga kerja perempuan, antara lain melalui penguatan iklim investasi, pengembangan sektor industri dan jasa modern, serta

peningkatan perlindungan tenaga kerja. Di sisi lain, masih besarnya proporsi perempuan yang bekerja di sektor informal, diperlukan pula kebijakan untuk meningkatkan produktivitas sektor informal melalui akses permodalan, pelatihan kewirausahaan, serta perluasan perlindungan sosial bagi pekerja.

3. Untuk mengurangi kesenjangan pendapatan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, pemerintah perlu meningkatkan pembangunan infrastruktur ekonomi di wilayah pedesaan serta memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan, pelatihan kerja, teknologi dan pengembangan industri dan jasa non pertanian untuk memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
4. Mengingat teknologi digital merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan peluang pendapatan pekerja perempuan, maka perlu dilakukan peningkatan literasi dan keterampilan digital bagi tenaga kerja perempuan melalui program pelatihan teknologi, peningkatan akses terhadap perangkat teknologi, serta pengembangan infrastruktur digital, khususnya di wilayah yang masih memiliki keterbatasan akses teknologi.
5. Terkait hasil status perkawinan yang berarah negatif, maka perlu kebijakan untuk menjaga stabilitas kerja dan dukungan sosial yang mempengaruhi keberlanjutan partisipasi kerja dan karir perempuan, seperti cuti melahirkan yang memadai, jam kerja yang fleksibel, serta penyediaan fasilitas pengasuhan anak yang berkualitas dan juga terjangkau.
6. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel yang lebih rinci dan komprehensif, misalnya dengan mengukur pengalaman kerja dalam satuan durasi tahun, membedakan tujuan penggunaan media sosial dalam pekerjaan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan metodologi lain, seperti pemodelan yang mengakomodasi heterogenitas misalnya interaksi teknologi digital dan pendidikan, atau pemisahan sampel pekerja upahan dan wirausaha, serta menambahkan variabel-variabel lain yang belum masuk model, seperti jam kerja, jenis industri/pekerjaan, ukuran perusahaan, jumlah tanggungan keluarga, dan lain sebagainya.

5.3 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi probabilitas tenaga kerja perempuan di Jawa Timur dalam memperoleh pendapatan sama dengan atau di atas Upah Minimum Provinsi (UMP), terdapat beberapa implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan bersertifikat berpengaruh positif terhadap peluang pekerja perempuan memperoleh pendapatan di atas UMP. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas modal manusia masih menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing tenaga kerja perempuan di pasar kerja.
2. Temuan penelitian menunjukkan bahwa status pekerjaan formal memberikan peluang yang lebih besar bagi pekerja perempuan untuk memperoleh pendapatan di atas UMP dibandingkan sektor informal. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur pasar tenaga kerja yang masih didominasi sektor informal turut berperan dalam membatasi peluang peningkatan pendapatan tenaga kerja perempuan.
3. Pengaruh positif wilayah perkotaan terhadap peluang memperoleh pendapatan di atas UMP menunjukkan bahwa faktor spasial masih berperan dalam menentukan peluang ekonomi tenaga kerja perempuan. Wilayah perkotaan memiliki konsentrasi aktivitas ekonomi, industri, dan jasa yang lebih tinggi menyediakan peluang kerja yang lebih produktif dibandingkan pedesaan.
4. Temuan bahwa penggunaan teknologi digital merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan peluang pekerja perempuan memperoleh pendapatan di atas UMP menunjukkan bahwa keterampilan digital telah menjadi keterampilan yang penting dalam pasar kerja modern. Transformasi digital dalam aktivitas ekonomi meningkatkan pentingnya kemampuan memanfaatkan teknologi dalam mendukung aktivitas dan produktivitas kerja.
5. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak selalu meningkatkan peluang memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa akumulasi pengalaman kerja belum tentu memberikan *return* ekonomi apabila pengalaman tersebut terjadi pada sektor pekerjaan

dengan produktivitas rendah atau tidak relevan dengan kebutuhan keterampilan di pasar kerja saat ini.

6. Temuan mengenai pengaruh status perkawinan menunjukkan adanya indikasi *marriage premium*, di mana pekerja perempuan yang menikah memiliki pendapatan yang lebih tinggi daripada perempuan yang tidak menikah. Hal ini menunjukkan bahwa usia, kematangan, serta kondisi ekonomi rumah tangga dapat mempengaruhi partisipasi serta produktivitas kerja perempuan.

